



# Pengaruh Stabilitas Laba dan Stabilitas Arus Kas Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Moh. Arrijal 'Ilman Nafi'\*, Chairil Anwar, Dian Fahriani, Erlyna Tri Rohmiatun

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia  
Universitas NU Sidoarjo II, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, 61234, Jawa Timur, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>\* 32422032.student@unusida.ac.id, <sup>2</sup> chairilanwar.akn@unusida.ac.id, <sup>3</sup> dianfahriani.akn@unusida.ac.id,  
<sup>4</sup> erlynatri.akn@unusida.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 32422032.student@unusida.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 21 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 84 observasi perusahaan-tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,103, nilai t hitung sebesar -2,034, dan tingkat signifikansi 0,046 (<0,05). Sebaliknya, stabilitas arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,024, nilai t hitung sebesar 0,586, dan signifikansi 0,560 (>0,05). Hasil pengujian simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 2,069 dengan tingkat signifikansi 0,135 (>0,05), yang menunjukkan bahwa stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada emiten IDX30 lebih mempertimbangkan konsistensi laba sebagai sinyal kualitas kinerja perusahaan dibandingkan stabilitas arus kas operasional dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas bukti empiris mengenai penerapan Signaling Theory dalam menjelaskan pengaruh stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan koefisien variasi sebagai ukuran stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional pada emiten IDX30, serta memberikan kontribusi praktis sebagai referensi bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi konsistensi kinerja keuangan sebagai dasar pembentukan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Stabilitas Laba; Stabilitas Arus Kas Operasional; Nilai Perusahaan; Price to Book Value, IDX30

**Abstract**—This study aims to analyze the influence of earnings stability and operating cash flow stability on firm value among IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sample consisted of 21 companies selected via purposive sampling, resulting in 84 firm-year observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS version 27. The results indicate that earnings stability has a significant effect on firm value, with a regression coefficient of -0.103, a calculated t-value of -2.034, and a significance level of 0.046 (<0.05). Conversely, operating cash flow stability does not significantly affect firm value, showing a regression coefficient of 0.024, a calculated t-value of 0.586, and a significance level of 0.560 (>0.05). Simultaneous testing yielded a calculated F-value of 2.069 with a significance level of 0.135 (>0.05), indicating that earnings stability and operating cash flow stability, when combined, do not have a significant effect on firm value. These findings suggest that investors in IDX30 companies prioritize earnings consistency—viewing it as a signal of corporate performance quality—over operating cash flow stability when determining firm value. This study contributes theoretically by extending empirical evidence on the application of Signaling Theory in explaining the relationship between earnings stability, operating cash flow stability, and firm value. Methodologically, this study employs the coefficient of variation to measure earnings stability and operating cash flow stability in IDX30 companies. Practically, the findings provide useful insights for corporate management and investors in evaluating financial performance consistency as an important determinant of firm value.

**Keywords:** Earnings Stability; Operating Cash Flow Stability; Firm Value; Price to Book Value; IDX30

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal modern menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh besarnya laba yang dihasilkan, melainkan oleh bagaimana pasar menilai kualitas, konsistensi, dan keberlanjutan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam kerangka teori keuangan, nilai perusahaan merefleksikan ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan serta risiko yang melekat pada perusahaan (Fauziyanti et al., 2023). Oleh karena itu, informasi akuntansi yang stabil dan dapat diprediksi menjadi sangat penting karena mampu mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan investor (Sari, 2022). Stabilitas kinerja laporan keuangan, khususnya pada perusahaan publik, menjadi faktor krusial karena tingginya tingkat eksposur terhadap pengawasan pasar dan pemangku kepentingan (Widjaya, 2025). Salah satu aspek fundamental dalam menilai stabilitas tersebut adalah stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional (Fitriani & Wirianata, 2026). Stabilitas laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten dari waktu ke waktu, yang mengindikasikan keberlanjutan profitabilitas dan efisiensi operasional Parawiyati & Baridwan (2020).

Sementara itu, stabilitas arus kas operasional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas nyata dari aktivitas inti bisnisnya secara berkelanjutan. Kedua indikator ini memiliki hubungan komplementer, karena laba akuntansi yang berkualitas seharusnya didukung oleh arus kas operasional yang stabil. Ketidaksesuaian antara laba dan arus kas sering kali menjadi sinyal rendahnya kualitas laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Fitriani & Wirianata, 2026).





Dalam perspektif *Signaling Theory*, stabilitas laba dan arus kas operasional berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Spence Michael, 1973). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil cenderung memberikan sinyal positif (*positive signal*) mengenai kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, fluktuasi laba dan arus kas dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan risiko, yang berdampak pada penurunan valuasi perusahaan. Dengan demikian, stabilitas kinerja keuangan tidak hanya berperan sebagai indikator internal perusahaan, tetapi juga sebagai mekanisme komunikasi informasi kepada pasar (Ayuningsih, 2024). Fenomena empiris di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antara laba, arus kas operasional, dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linier. Secara teoritis, nilai perusahaan ditentukan oleh ekspektasi arus kas masa depan dan tingkat risiko. Namun dalam praktiknya, besaran laba tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh stabilitas dan kualitas arus kas (Bantali et al., 2024). Kondisi tersebut dapat diamati pada PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan kinerja selama periode 2022–2024, di mana laba bersih turun dari sekitar Rp5,36 triliun pada tahun 2022 menjadi sekitar Rp3,37 triliun pada tahun 2024. Penurunan ini diikuti oleh pelemahan arus kas operasional dari sekitar Rp8,06 triliun pada tahun 2022 menjadi sekitar Rp3,96 triliun pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025 terjadi pemulihan yang cukup signifikan, dengan laba bersih mencapai sekitar Rp7,6 triliun dan arus kas operasional meningkat menjadi sekitar Rp4,9 triliun, pola kinerja tersebut tetap menunjukkan volatilitas yang tinggi (Mukti et al., 2022).

Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba tidak sepenuhnya mencerminkan perbaikan fundamental yang stabil, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam memprediksi arus kas masa depan. Sebaliknya, PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan kinerja yang lebih konsisten. Selama periode 2023–2024, BBCA mencatat peningkatan laba bersih dari sekitar Rp48,6 triliun (2023) menjadi sekitar Rp54,8 triliun (2024) atau tumbuh sekitar 12–13%. Arus kas operasional juga meningkat dari sekitar Rp53,82 triliun (2023) menjadi sekitar Rp58,06 triliun (2024). Konsistensi ini tercermin pada nilai perusahaan yang tinggi, dengan kapitalisasi pasar mencapai sekitar Rp1.200 triliun (Rp1,2 kuadriliun) pada awal tahun 2025 (Nauli, 2025). Perbandingan antara kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan besaran laba, tetapi juga stabilitas dan kualitasnya. Perusahaan dengan laba yang besar namun fluktuatif, seperti UNVR, cenderung menghadapi tekanan valuasi akibat meningkatnya persepsi risiko. Sebaliknya, perusahaan dengan laba dan arus kas yang stabil, seperti BBCA, memperoleh valuasi yang lebih tinggi karena dianggap memiliki prospek yang lebih berkelanjutan (Solikhathul, 2025).

Meskipun secara teoretis stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Daniel (2024) menemukan bahwa arus kas operasi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan kondisi persaingan dan prospek perusahaan, sehingga informasi arus kas belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal positif. Selanjutnya, Erna et al, (2023) membuktikan bahwa kualitas laba berhubungan positif dengan nilai perusahaan, namun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian Intara et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas laba meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan.

Di sisi lain, Haryanto et al (2025) menemukan bahwa stabilitas keuangan lebih berperan sebagai variabel yang memperkuat pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan dibandingkan sebagai faktor utama pembentuk nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan empiris mengenai bagaimana konsistensi laba dan arus kas operasional memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Pemilihan emiten IDX30 didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar, likuiditas saham tinggi, serta ketersediaan data keuangan yang relatif lengkap sehingga mampu merepresentasikan perusahaan dengan kualitas fundamental yang baik (Furqontiranidiah et al. 2021).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya pengembangan *Signaling Theory*, khususnya dalam menjelaskan bahwa konsistensi laba dan arus kas operasional dapat menjadi sinyal mengenai kualitas serta keberlanjutan kinerja perusahaan yang memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan ukuran stabilitas berbasis koefisien variasi yang masih relatif jarang digunakan dalam penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk menjaga konsistensi kinerja keuangan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan tidak hanya berdasarkan besarnya laba atau arus kas operasional, tetapi juga berdasarkan tingkat stabilitas keduanya sebagai indikator keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan kualitas laba, arus kas operasi, atau stabilitas keuangan sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian yang secara khusus mengukur stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional menggunakan koefisien variasi sebagai proksi konsistensi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan indeks IDX30 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX30 periode 2022–2025.



## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel

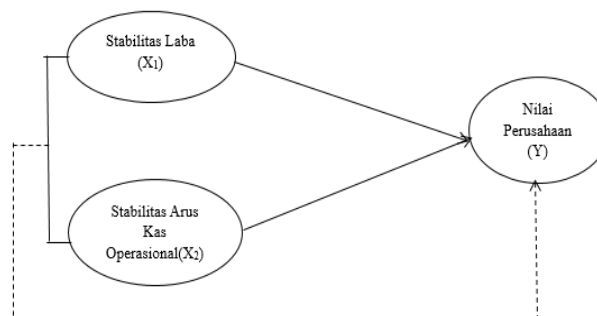
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Populasi penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam IDX30 selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit, serta memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dengan total 84 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

### 2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disusun untuk memastikan setiap variabel dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan dan data pasar modal perusahaan periode 2022–2025. Variabel independen terdiri dari stabilitas laba ( $X_1$ ) dan stabilitas arus kas operasional ( $X_2$ ), yang keduanya diukur menggunakan koefisien variasi, yaitu perbandingan antara standar deviasi dengan rata-rata. Stabilitas laba dihitung dengan rumus  $\text{Stabilitas Laba} = (\text{Standar Deviasi Laba Bersih}) / (\text{Rata-rata Laba Bersih})$ , sedangkan stabilitas arus kas operasional dihitung dengan rumus  $\text{Stabilitas Arus Kas Operasional} = (\text{Standar Deviasi Arus Kas Operasional}) / (\text{Rata-rata Arus Kas Operasional})$ . Semakin rendah nilai koefisien variasi, semakin tinggi tingkat stabilitas yang mencerminkan konsistensi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ) diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), dengan rumus  $\text{PBV} = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku per Saham})$ . PBV yang lebih tinggi menunjukkan semakin kuatnya persepsi pasar terhadap prospek dan nilai perusahaan (Irfansyah, 2020). Dengan demikian, seluruh variabel dioperasionalkan secara terukur dan objektif untuk mendukung analisis empiris hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1, Kerangka konseptual menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Stabilitas Laba ( $X_1$ ) dan Stabilitas Arus Kas Operasional ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan ( $Y$ ) yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Kedua variabel independen tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Panah yang mengarah ke variabel dependen menunjukkan arah pengaruh yang diuji melalui hipotesis penelitian, di mana masing-masing hipotesis merepresentasikan dugaan adanya pengaruh signifikan dari Stabilitas Laba dan Stabilitas Arus Kas Operasional terhadap Nilai Perusahaan. Selain pengaruh secara parsial, penelitian ini juga menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Kerangka penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dari waktu ke waktu, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan arus kas operasional sebagai indikator keberlanjutan aktivitas bisnis. Semakin baik stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh stabilitas laba terhadap nilai perusahaan

Stabilitas laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dari waktu ke waktu. Laba yang stabil mencerminkan kualitas laba yang baik, keberlanjutan kinerja operasional, serta rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, konsistensi laba menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin stabil laba yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor karena laba tersebut dianggap lebih dapat diprediksi dan mencerminkan kondisi fundamental



perusahaan yang sehat. Kepercayaan investor tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Penelitian Saputra & Andani (2023) menunjukkan bahwa stabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu mempertahankan kualitas laba secara konsisten. Namun demikian, terdapat kemungkinan bahwa stabilitas laba tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan apabila investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan dividen, struktur modal, maupun prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun stabilitas laba merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan nilai perusahaan.

H1 : Stabilitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.4.2 Pengaruh stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan

Stabilitas arus kas operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional secara konsisten. Arus kas operasional yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan kegiatan bisnis utamanya serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan investasi. Berdasarkan Signaling Theory, kestabilan arus kas operasional menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan rendahnya risiko likuiditas dan tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa depan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Mukti et al. (2022) menemukan bahwa arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas sebagai indikator keberlanjutan usaha. Akan tetapi, penelitian Bantali et al. (2024) menunjukkan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan investor sering kali lebih berfokus pada indikator lain seperti laba, kebijakan dividen, maupun prospek pertumbuhan perusahaan. Temuan yang berbeda tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, serta preferensi investor dalam menilai perusahaan.

H2 : Stabilitas Arus Kas Operasional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.4.3 Pengaruh stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional terhadap nilai perusahaan

Stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional merupakan dua indikator penting yang mencerminkan kualitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Laba yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara konsisten, sedangkan arus kas operasional yang stabil menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas nyata dari aktivitas utamanya (Br Aritonang et al., 2025). Kombinasi keduanya dapat mengurangi asimetri informasi serta persepsi risiko investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin baik stabilitas laba dan arus kas operasional yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan investor memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan. Penelitian Mukti et al., (2022) menunjukkan bahwa laba dan arus kas operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan masih terbatas karena terdapat faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi yang juga memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan (Sugiarto & Damayanti, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui apakah stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada emiten IDX30.

H3 : Stabilitas Laba dan Stabilitas Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### 2.5 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan software (SPSS) versi 27. Analisis data meliputi uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedestisitas), analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pengujian

#### 1. Uji Deskriptif Statistic

**Tabel 1.** Uji Deskriptif Statistic

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std.<br>Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|-------------------|
| Stabilitas laba                 | 84 | .05     | 1.14    | .3398 | .28048            |
| Stabilitas arus kas operasional | 84 | .08     | 3.52    | .4954 | .72288            |
| Nilai Perusahaan                | 84 | .00     | 32.02   | .7296 | 3.53964           |





|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Valid N (listwise) | 84 |         |         |      |                |

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif, jumlah observasi pada seluruh variabel adalah 84. Variabel stabilitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum 1,14 dengan nilai rata-rata 0,3398 serta standar deviasi 0,28048. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas laba perusahaan cenderung rendah hingga sedang dengan tingkat penyebaran data yang relatif cukup tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga mengindikasikan adanya variasi stabilitas laba antar perusahaan yang cukup beragam.

Pada variabel stabilitas arus kas operasional, nilai minimum sebesar 0,08 dan maksimum mencapai 3,52 dengan rata-rata 0,4954 serta standar deviasi 0,72288. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas arus kas operasional memiliki tingkat fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan stabilitas laba, yang tercermin dari besarnya penyebaran data. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan perusahaan menjaga kestabilan arus kas operasionalnya.

Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 32,02 dengan rata-rata 0,7296 serta standar deviasi 3,53964. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data nilai perusahaan sangat bervariasi dan cenderung tidak merata, bahkan mengindikasikan adanya kemungkinan outlier yang cukup ekstrem pada beberapa perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi, terutama pada variabel stabilitas arus kas operasional dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan heterogenitas kondisi perusahaan dalam sampel penelitian.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 2.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                          |                |  | Unstandardizes Residual |
|--------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N                        |                |  | 84                      |
| Normal Parameters a,b    | Mean           |  | .0000000                |
|                          | Std. Deviation |  | 3.22870283              |
| Most Extreme Differences | Absolute       |  | .327                    |
|                          | Positive       |  | .327                    |
|                          | Negative       |  | -.183                   |
| Test Statistic           |                |  | .327                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                |  | .001 <sup>d</sup>       |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, data penelitian pada tahap awal menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual belum berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data masih mengalami ketidakseimbangan atau kemencengan distribusi (*skewness*), sehingga belum memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi linear. Ketidaknormalan data umumnya disebabkan oleh adanya nilai ekstrem (*outlier*), perbedaan karakteristik antar perusahaan yang terlalu besar, serta rentang data yang terlalu lebar, khususnya pada variabel nilai perusahaan yang memiliki nilai maksimum jauh di atas rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN). Transformasi logaritma natural bertujuan untuk memperkecil rentang data yang terlalu besar, mengurangi pengaruh outlier, serta membuat distribusi data menjadi lebih seimbang.

**Tabel 3.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                          |                |  | Unstandardizes Residual |
|--------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N                        |                |  | 68                      |
| Normal Parameters a,b    | Mean           |  | .0000000                |
|                          | Std. Deviation |  | .29707683               |
| Most Extreme Differences | Absolute       |  | .085                    |
|                          | Positive       |  | .085                    |
|                          | Negative       |  | -.057                   |
| Test Statistic           |                |  | .085                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                |  | .200 <sup>d</sup>       |

Berdasarkan Tabel 3, setelah dilakukan transformasi logaritma natural, hasil uji normalitas menunjukkan perubahan yang signifikan. Nilai Asymp. Sig meningkat menjadi 0,200, yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Dengan kata lain, transformasi LN berhasil memperbaiki pola distribusi data sehingga penyebaran residual menjadi lebih mendekati distribusi normal. Kondisi ini menandakan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.



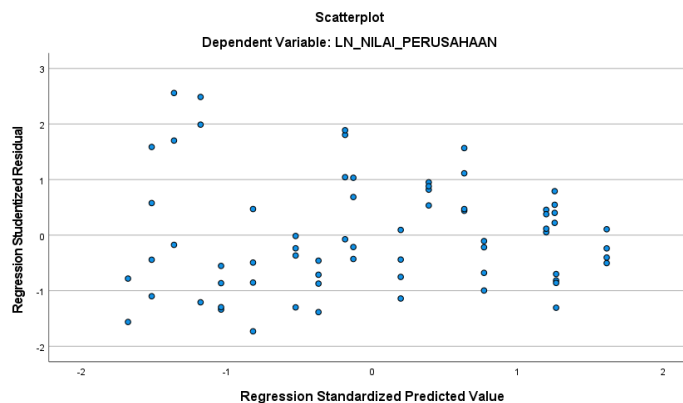
### 3. Uji Multikolienaritas

**Tabel 4.** Uji Multikolienaritas

| Variabel                        | Colinearity Statistic |       | Keterangan                      |
|---------------------------------|-----------------------|-------|---------------------------------|
|                                 | Tolence               | VIF   |                                 |
| Stabilitas Laba                 | .926                  | 1.080 | Tidak Terjadi Multikolienaritas |
| Stabilitas Arus Kas Operasional | .926                  | 1.080 | Tidak Terjadi Multikolienaritas |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolienaritas, variabel stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,080. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas antar variabel independen. Hal ini berarti masing-masing variabel independen mampu memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen sehingga model regresi dapat digunakan dengan baik.

### 4. Uji Heteroskedestisitas



**Gambar 2.** Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan gambar 2, Hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat konstan sehingga estimasi koefisien regresi dapat dikatakan stabil dan tidak bias.

### 5. Analisis Linier Berganda

**Tabel 5.** Analisis Linier Berganda

|       |                                 | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.         |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------------|
|       |                                 | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |              |
| Model |                                 | B                           | Std. Error                | Beta  |              |
| 1     | (Constant)                      | -2.019                      | .093                      |       | -21.727 .001 |
|       | Stabilitas Laba                 | -.103                       | .051                      | -.254 | -2.034 .046  |
|       | Stabilitas Arus Kas Operasional | .024                        | .041                      | .073  | .586 .560    |

Berdasarkan Tabel 5,  $Y = -2.019 - 0.103X_1 + 0.024X_2$  Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel stabilitas laba memiliki koefisien regresi sebesar -0,103. Karena stabilitas laba diukur menggunakan koefisien variasi, peningkatan nilai  $X_1$  menunjukkan laba yang semakin fluktuatif. Dengan demikian, semakin tinggi ketidakstabilan laba, nilai perusahaan cenderung menurun sebesar 0,103 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel stabilitas arus kas operasional memiliki koefisien sebesar 0,024, yang berarti peningkatan nilai  $X_2$  diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,024, meskipun pengaruhnya relatif kecil dan perlu dilihat kembali melalui nilai signifikansi.

### 6. Uji T (Parsial)

**Tabel 6.** Uji T

|       |                                 | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.         |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------------|
|       |                                 | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |              |
| Model |                                 | B                           | Std. Error                | Beta  |              |
| 1     | (Constant)                      | -2.019                      | .093                      |       | -21.727 .001 |
|       | Stabilitas Laba                 | -.103                       | .051                      | -.254 | -2.034 .046  |
|       | Stabilitas Arus Kas Operasional | .024                        | .041                      | .073  | .586 .560    |



Berdasarkan tabel 6, Hasil uji t (parsial), variabel stabilitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan stabilitas laba justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kestabilan laba, tetapi juga memperhatikan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan laba yang terlalu stabil terkadang dipersepsikan memiliki pertumbuhan yang lambat sehingga kurang menarik bagi investor. Sementara itu, variabel stabilitas arus kas operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,560 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain dibanding stabilitas arus kas operasional dalam menentukan keputusan investasi.

## 7. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .376           | 2  | .188        | 2.069 | .135 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5.913          | 65 | .091        |       |                   |
|       | Total      | 6.289          | 67 |             |       |                   |

Berdasarkan tabel 7, Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara kuat.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Stabilitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel stabilitas laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas laba yang diukur melalui koefisien variasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX30 periode 2022-2025. Dengan demikian, H1 diterima secara statistik. Arah negatif perlu dibaca secara hati-hati karena koefisien variasi yang lebih tinggi menunjukkan laba yang semakin tidak stabil. Artinya, semakin besar fluktuasi laba, nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, karena laba yang lebih stabil dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Hasil ini juga mendukung pandangan (Wulan et al., 2024) mengenai pentingnya stabilitas laba dalam mengurangi ketidakpastian, serta selaras dengan penelitian (Sabaruddin & Pujarani, 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas laba dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

### 3.2.2 Pengaruh Stabilitas Arus Kas Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk variabel stabilitas arus kas operasional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,560 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh variabel ini menunjukkan bahwa stabilitas arus kas operasional belum secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di bursa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Daniel (2024) yang menyatakan bahwa arus kas tidak selalu menjadi determinan utama nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan, profitabilitas, kebijakan dividen, risiko makroekonomi, atau sentimen pasar, dibandingkan stabilitas arus kas operasional semata.

### 3.2.3 Pengaruh Stabilitas Laba dan Arus Kas Operasional secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135 > 0,05, yang berarti stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara kolektif melalui kedua variabel independen tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar global, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, struktur modal, dan karakteristik industri, yang kemungkinan memiliki peran lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan emiten IDX30 selama periode 2022-2025.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 21 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2022–2025 dengan total 84 observasi, dapat disimpulkan bahwa stabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,046, sedangkan stabilitas arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,560. Secara simultan, kedua variabel independen juga tidak mampu menjelaskan



perubahan nilai perusahaan secara signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,135. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih menaruh perhatian pada konsistensi laba sebagai indikator prospek dan kualitas kinerja perusahaan dibandingkan stabilitas arus kas operasional. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga kualitas dan konsistensi laba untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan di pasar modal. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2022–2025 relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, corporate governance, maupun faktor makroekonomi agar mampu menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan determinan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penerapan Signaling Theory dengan menunjukkan bahwa stabilitas laba merupakan sinyal yang lebih diperhatikan investor dibandingkan stabilitas arus kas operasional dalam menilai perusahaan. Secara metodologis, penelitian ini memberikan alternatif pengukuran stabilitas kinerja keuangan melalui penggunaan koefisien variasi sebagai indikator stabilitas laba dan stabilitas arus kas operasional pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mempertahankan konsistensi kinerja keuangan untuk meningkatkan kepercayaan pasar, serta menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan keberlanjutan laba dan arus kas operasional, bukan hanya berdasarkan besarnya laba yang dihasilkan.

## REFERENCES

- Ayuningsih, N., & Goenawan, Y. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Intelektual*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.61635/jin.v3i1.166>
- Bantali, N., Dama, H., & Podungge, R. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Arus Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 589–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.27427>
- Br Arintonang, A. M., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Owner*, 9(4), 3299–3311. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2806>
- Daniel, H. (2024). Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2137–2151. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3204>
- Erna Wati et al. (2023). Determination of Earnings Quality and Firm Value: New Evidence from Indonesian Non-financial Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(1), 43–65. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710>
- Fauziyanti, W., Sarbullah, S., & F, L. A. (2023). Determinan Nilai Perusahaan Terhadap Sektor Consumer Non Cyclical. *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 35–49. <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.165>
- Fitriani, C. N., & Wirianata, H. (2026). Determinasi Nilai Perusahaan Sektor Energi : Analisis Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Belanja Modal di Bursa Efek Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1726–1736. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3361>
- Furqontiranidiah et al. (2021). Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Ukuran Perubahan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). 05(02), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v1i2.4014>
- Haryanto, S., Safriliana, R., Mutiah, N. A., Ariefudin, M. U., & Bachtiar, Y. (2025). Corporate Financial Decisions, Financial Stability, and Firm Value in Indonesian Manufacturing Firms. *Petra International Journal of Business Studies*, 8(2), 206–218. <https://doi.org/10.9744/petrajbs.8.2.206-218>
- Intara, P., Sangwichitr, K., & Sattayarak, O. anong. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158>
- Irfansyah, A., & Santoso, A. (2020). Menakar Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 122–137. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.567>
- Kembang Nauli. (2025). Berajah Journal. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 5(3), 615–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v5i3.614>
- Mukti, A., Lee, K., & Farooq, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan, Studi : Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Journal of Economics Science*, 8(2), 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jecs.v8i2.2534>
- Parawiyati, & Baridwan. (2020). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Public di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 1. <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.1>
- Sabaruddin, M., & Pujarani, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. *Management Analysis Journal*, 12(3), 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jimt.v7i4>
- Saputra, I., & Andani, M. (2023). Pengaruh Kualitas Laba, Income Smoothing dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2019-2021). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2019-



- 2021, 16(2), 403–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.446>
- Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 98–109. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1138>
- Solikhatul. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin 's Q Ratio Negara Indonesia memiliki sektor industri manufaktur dengan perkembangan sangat pesat, industri manufaktur memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia (BEI) berjumlah lebih banyak dibanding. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190>
- Spence Michael. (1973). Signaling Theory Spence 1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Arus Kas Bebas Dan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economina*, 2(12), 3777–3786. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1092>
- Widjaya, M. A., & Sisdiyanto, E. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 1–9. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Wulan, T. U. C., Asmoro, G. P., Merdana, S. V., Rahmawati, D. S. I., Nabilah, R. R. A. E., & Nugroho, R. H. (2024). Efisiensi Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Stabilitas Keuangan Di Sektor Investasi Ritel Sesudah Covid - 19: Studi Pada PT Indoritel Makmur International Tbk. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–11. <https://doi.org/10.62281>